

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DALAM MENGERJAKAN
TUGAS-TUGAS SEKOLAH**
(Studi Korelasional terhadap Siswa SMP Negeri 27 Padang)

SKRIPSI

*Disusun untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1)
pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*



Oleh
RANI FEBRIANY
Nim. 00051/2008

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah (Studi Korelasional terhadap Siswa SMP Negeri 27 Padang)

Nama : Rani Febriany

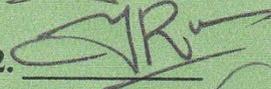
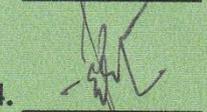
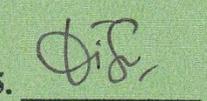
NIM/BP : 00051/2008

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 29 Januari 2013

Tim Penguji :

| | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|--------------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons. | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons. | 2.  |
| 3. Anggota | : Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons. | 3.  |
| 4. Anggota | : Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons. | 4.  |
| 5. Anggota | : Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd. | 5.  |

ABSTRAK

- Judul** : **Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah (Studi Korelasional terhadap Siswa SMP Negeri 27 Padang)**
- Peneliti** : **Rani Febriany**
- Pembimbing** : **1. Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.**
2. Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons.

Orangtua merupakan faktor yang banyak mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar diantaranya motivasi dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, misalnya dalam bentuk perhatian orangtua. Kenyataan yang ditemui di lapangan, bahwa masih banyak siswa menunjukkan motivasi belajar dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang rendah seperti kurangnya kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, sering terlambat dalam mengumpulkan tugas, dan mencontoh tugas teman. Tujuan penelitian ini pertama adalah untuk melihat gambaran perhatian orangtua kepada siswa dan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Kedua, untuk melihat hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa SMP Negeri 27 Padang yang berjumlah 439 orang siswa. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*, dan didapat sampel siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 81 orang siswa. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket dalam bentuk skala Likert. Data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik persentase, dan analisis korelasi, dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution for windows release 17.0*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat perhatian orangtua kepada siswa berada di kategori cukup, (2) motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah berada di kategori cukup tinggi, (3) hubungan antara perhatian orangtua kepada siswa dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah adalah berkorelasi signifikan dan interpretasinya cukup kuat. Penelitian ini menyarankan kepada guru pembimbing agar dapat memberi layanan yang dibutuhkan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Diharapkan bagi orangtua yang sudah memberikan perhatian cukup pada anaknya dalam belajar agar tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi perhatiannya terhadap anak. Kepada guru mata pelajaran agar dapat memberikan teladan dalam segala hal bagi siswa dan berusaha memperhatikan kondisi siswa sehingga dapat menyesuaikan metode mengajar di kelas. Kepada kepala sekolah diharapkan agar dapat membuat kebijakan untuk mempererat hubungan antara orangtua dan personil sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dengan judul *“Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah (Studi Korelasional terhadap Siswa SMP Negeri 27 Padang)”*.

Penulisan penelitian ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil, untuk itu pada kesempatan ini Penulis sampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd, Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons. selaku Penasehat Akademik (PA) dan Pembimbing I serta Bapak Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons. selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons., Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., dan Ibu Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd., selaku penguji seminar yang telah memberikan masukan dan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Serta Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., Ibu Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd., dan Ibu Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons. yang telah bersedia menimbang angket penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling, yang telah banyak memberikan ilmu yang bermakna bagi penulis.

5. Kedua orangtua tercinta, Papaku Ujang Iskandar dan Mamaku Alimis yang selalu memberikan motivasi, dorongan, dan semangat baik berupa moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Buralis, S.Pd dan Ramadi selaku pegawai Tata Usaha Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan kemudahan dalam hal kelengkapan untuk administrasi.
7. Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberikan izin penelitian di SMP Negeri 27 Padang.
8. Kepala Sekolah, beserta Guru BK/Konselor Sekolah, majelis guru, dan pegawai Tata Usaha SMP Negeri 27 Padang yang telah memberikan kemudahan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling terutama angkatan 2008 serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah berusaha maksimal sesuai kemampuan, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kesalahan-kesalahan yang tidak disadari. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran-saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, 10 Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Batasan Masalah..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Pertanyaan Penelitian | 7 |
| F. Asumsi | 8 |
| G. Tujuan Penelitian | 8 |
| H. Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II. KAJIAN TEORI | |
| A. Perhatian Orangtua..... | 11 |
| 1. Pengertian Perhatian Orangtua..... | 11 |
| 2. Peranan Orangtua terhadap Pendidikan Anak..... | 13 |
| 3. Perhatian Orangtua dalam Kegiatan Belajar Anak | 16 |
| 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian | 19 |
| B. Motivasi Belajar dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah | 20 |
| 1. Pengertian Motivasi Belajar..... | 20 |
| 2. Fungsi Motivasi dalam Belajar | 22 |
| 3. Pengertian Tugas Sekolah | 23 |
| 4. Faktor-Faktor yang Mendukung dalam Penyelesaian Tugas-Tugas | 25 |
| 5. Motivasi dalam Mengerjakan Tugas Sekolah | 30 |

| | |
|--|-----------|
| C. Keterkaitan Antara Perhatian Orangtua dengan Motivasi Siswa | |
| Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah..... | 32 |
| D. Kerangka Konseptual | 33 |
| E. Hipotesis..... | 34 |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 35 |
| B. Populasi dan Sampel Penelitian | 36 |
| C. Definisi Operasional..... | 38 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 39 |
| E. Instrumen Penelitian | 40 |
| F. Uji Coba Instrumen | 42 |
| G. Pengujian Prasyarat Analisis..... | 44 |
| H. Pengolahan Data..... | 46 |
| I. Teknik Analisis Data..... | 47 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 50 |
| 1. Perhatian Orangtua kepada Siswa SMP Negeri 27 Padang | 50 |
| 2. Motivasi Belajar Siswa Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah..... | 52 |
| B. Hasil Pengujian Hipotesis | 54 |
| C. Pembahasan..... | 55 |
| 1. Perhatian Orangtua kepada Siswa SMP Negeri 27 Padang | 55 |
| 2. Motivasi Belajar Siswa Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah..... | 57 |
| 3. Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa | |
| dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah | 59 |
| BAB V. PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Saran..... | 61 |
| KEPUSTAKAAN | 64 |
| LAMPIRAN..... | 67 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1. Populasi Penelitian | 35 |
| 2. Sampel Penelitian..... | 37 |
| 3. Model Skala Likert..... | 40 |
| 4. Hasil Rangkuman Analisis Uji Validitas Butir Instrumen..... | 43 |
| 5. Tingkat reliabilitas | 44 |
| 6. Hasil Uji Normalitas X dan Y | 45 |
| 7. Hasil Uji Linearitas Variabel X dan Y | 46 |
| 8. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian pada Variabel Perhatian Orangtua | 48 |
| 9. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian pada Variabel Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah..... | 48 |
| 10. Interpretasi Koefisien Korelasi | 49 |
| 11. Data Perhatian Orangtua Kepada Siswa | 50 |
| 12. Data Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah | 52 |
| 13. Korelasi Perhatian Orangtua (X) dan Motivasi Belajar Siswa dalam mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah (Y)..... | 54 |

GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|------------------------------|---------|
| 1. Kerangka Konseptual | 33 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kisi-kisi Angket Penelitian | 67 |
| 2. Angket Penelitian | 71 |
| 3. Data Perhatian Orangtua (X)..... | 75 |
| 4. Data Perhatian Orangtua Berkaitan dengan Aspek Memantau atau Membimbing Kegiatan Belajar Anak..... | 77 |
| 5. Data Perhatian Orangtua Berkaitan dengan Aspek Mengelola Kegiatan Anak Belajar di Rumah | 78 |
| 6. Data Perhatian Orangtua Berkaitan denganAspek Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Anak..... | 79 |
| 7. Data Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah (Y) | 80 |
| 8. Data Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah Berkaitan dengan Aspek Memahami Tugas yang Diberikan | 82 |
| 9. Data Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah Berkaitan dengan Aspek Penyediaan Sumber dalam Mengerjakan Tugas | 83 |
| 10. Data Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah Berkaitan dengan Aspek Penyelesaian Tugas | 84 |
| 11. Data Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah Berkaitan dengan Aspek Penyerahan Tugas | 85 |
| 12. Data Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah Berkaitan dengan Aspek Menindaklanjuti Tugas yang telah selesai dan diserahkan | 86 |
| 13. Perhitungan Statistik Dasar | 87 |
| 14. Hasil Uji Persyaratan Analisis | 88 |
| 15. Pengujian Hipotesis..... | 91 |
| 16. Uji Validitas dan Reliabilitas | 96 |
| 17. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling | 99 |

| | |
|--|-----|
| 18. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang..... | 100 |
| 19. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di SMP Negeri 27 Padang | 101 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan bangsa di masa yang akan datang, dan melalui pendidikan ini dapat diwujudkan generasi muda yang handal baik dalam bidang akademis, sosial, maupun agama. Proses pembelajaran diharapkan mendorong manusia untuk belajar aktif, mandiri dan memberdayakan semua potensi yang ada dalam dirinya seoptimal mungkin. Hal ini sesuai dengan pendidikan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peranan orangtua karena keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan setiap individu. Keluarga terutama orangtua memberikan contoh kepada anak-anaknya dan juga memberikan motivasi anak dalam belajar agar dapat meraih cita-cita yang diinginkannya serta dapat berguna bagi keluarga mereka pada masa yang akan datang. Sebagaimana yang dikemukakan Moh. Shochib (1998:34) bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga

memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak.

Keluarga merupakan tempat awal proses sosialisasi bagi anak, tempat memperoleh pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dan kasih sayang dalam bentuk perhatian orangtua. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (2004:233) bahwa “perhatian orangtua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan”.

Orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Pengawasan dan arahan dari orangtua akan berpengaruh terhadap motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Alex Sobur (1986:66) bahwa tugas yang paling penting bagi orangtua ialah menjaga supaya semangat belajar anak-anaknya tidak luntur dan rusak, maka diperlukan dorongan dan dukungan moral dan suasana yang menguntungkan bagi kelancaran belajar anak di rumah. Sejalan dengan itu, Slameto (2003:52) menjelaskan bahwa perhatian dan bimbingan orangtua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, perhatian orangtua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perhatian dan bimbingan dari orangtua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa dapat menumbuhkan perasaan senang pada siswa saat belajar. Sebagaimana yang dikemukakan Sardiman (2008:75) peranan motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan “gairah”, merasa senang dan semangat untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari pada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar. Anak akan terdorong dan tergerak untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih serta tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugas jika anak tersebut mempunyai motivasi dalam belajar.

Namun, pada saat sekarang ini ada siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar dan ada juga siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar mengakibatkan siswa memperoleh hasil belajar yang rendah. Jadi untuk mencapai hasil belajar yang baik di sekolah, anak harus termotivasi dengan baik. Menurut Sumadi Suryabrata (2004:35) motivasi belajar anak dipengaruhi oleh materi pelajaran, teman sebaya, lingkungan, khususnya lingkungan keluarga terutama orangtua. Sejalan dengan itu, Ngalim Purwanto (1997:105) juga menjelaskan bahwa:

orangtua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anaknya sehingga timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Sehingga anak menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu, jika diberi perangsang, diberi motivasi yang baik dan sesuai.

Motivasi yang diberikan orangtua kepada anaknya dalam kegiatan belajar dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Adanya perbedaan tersebut disebabkan karena perhatian orangtua pada anak yang berbeda pula. Oleh karena itu, perhatian orangtua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anaknya, sehingga secara langsung atau tidak langsung berpengaruh pula terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan empat orang guru mata pelajaran pada tanggal 5-6 Desember 2011 di SMP Negeri 27 Padang diketahui bahwa kurang terlihatnya semangat siswa dalam belajar, kurangnya minat dalam mengikuti kegiatan belajar, siswa cenderung lebih senang bercerita dengan teman sebangkunya. Ketika diberikan tugas, sebahagian siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan itu secara langsung, sebahagian siswa lebih suka melalaikan waktunya dalam mengerjakan tugas itupun tidak dengan sungguh-sungguh. Siswa lebih cenderung menunggu tugas temannya yang sudah selesai, dan mencontoh tugas temannya itu. Setelah mendapat teguran dari guru barulah siswa mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, sebahagian siswa sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru dengan berbagai alasan, sehingga tugas-tugas siswa itu sering tidak masuk dan mengakibatkan nilai-nilai siswa menjadi rendah.

Dari hasil wawancara pada tanggal 6 Desember 2011 dengan tiga orang guru pembimbing SMP Negeri 27 Padang diketahui kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Siswa sering dipanggil karena laporan dari guru

mata pelajaran kalau siswa tidak membuat tugas yang diberikan oleh guru. Menurut guru pembimbing, masih kurangnya perhatian yang diberikan oleh orangtua pada kegiatan belajar siswa karena orangtua lebih fokus untuk bekerja. Menurut guru pembimbing yang sudah pernah melakukan kunjungan rumah pada siswa yang tidak datang-datang ke sekolah diketahui bahwa orangtua bahkan tidak mengetahui bahwa anaknya tidak hadir ke sekolah setelah beberapa hari.

Dari hasil wawancara dengan lima orang siswa pada tanggal 7 Desember 2011 di SMP Negeri 27 Padang diketahui bahwa siswa kurang memiliki keinginan untuk belajar. Menurut siswa pada saat di rumah siswa sedikit sekali meluangkan waktunya untuk belajar dan orangtua tidak selalu menanyakan kegiatan-kegiatan siswa di sekolah, terkadang orangtua menanyakan kegiatan-kegiatan siswa di sekolah namun terkadang tidak. Menurut siswa itu mungkin disebabkan karena orangtua mereka sudah letih setelah bekerja seharian sehingga tidak sempat bertanya mengenai kegiatan siswa di sekolah.

Dari hasil penelitian Arseni Nelwati (2012) dengan judul hubungan antara perhatian orangtua dengan hasil belajar siswa kelas I, II, dan III di SDN 09 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo ditemukan 36.77% siswa memiliki perhatian orangtua baik, dan 45.59% siswa memiliki hasil belajar yang baik. Selanjutnya dari penelitian Fridameka Kaswara (2009) dengan judul perhatian orangtua terhadap siswa yang berprestasi belajar rendah di SDN 08 Sawah Kareh Kec.Rambatan terungkap bahwa perhatian orangtua

terhadap siswa cukup baik. Selain itu hasil penelitian Risa Nur Aisyah (2012) dengan judul hubungan antara perhatian orangtua dengan disiplin anak di sekolah terungkap bahwa perhatian yang diberikan oleh orangtua secara keseluruhan dikategorikan kurang baik.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan seperti yang telah di uraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **”Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah ”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya perhatian yang diberikan oleh orangtua terhadap kegiatan belajar siswa.
2. Kurangnya kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
3. Siswa sering terlambat dalam pengumpulan tugas.
4. Kurangnya motivasi dan minat belajar pada siswa.
5. Kurangnya perhatian siswa di dalam kelas saat proses belajar mengajar.
6. Lingkungan belajar yang kurang memadai.
7. Sarana prasarana belajar yang kurang memadai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah di SMP Negeri 27 Padang?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dirumuskanlah masalah penelitian menjadi:

1. Perhatian orangtua yang dialami dan dirasakan oleh siswa SMP Negeri 27 Padang.
2. Motivasi belajar siswa SMP Negeri 27 Padang dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.
3. Hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 27 Padang dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

E. Pertanyaan penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan perhatian orangtua yang dialami dan dirasakan oleh siswa SMP Negeri 27 Padang?
2. Menggambarkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 27 Padang dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah?
3. Apakah terdapat hubungan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 27 Padang dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah?

F. Asumsi

Asumsi merupakan anggapan dasar yang kebenarannya tidak dipersoalkan lagi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:55) “asumsi adalah titik tolak yang tidak dipersoalkan kebenarannya”.

Asumsi dasar penelitian ini adalah:

1. Motivasi siswa sangat ditentukan oleh lingkungannya.
2. Perhatian orangtua mempengaruhi prestasi belajar anak.
3. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
4. Siswa bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan gurunya.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Gambaran perhatian orangtua yang dialami dan dirasakan oleh siswa SMP Negeri 27 Padang.
2. Gambaran motivasi belajar siswa SMP Negeri 27 Padang dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.
3. Menguji hubungan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 27 Padang dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi ilmu pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pemahaman mengenai masalah-masalah siswa terkait dengan perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.
- b. Bagi bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkaya pemahaman mengenai permasalahan-permasalahan pada siswa khususnya yang berkaitan dengan perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah sehingga pelayanan/ bantuan yang diberikan melalui Bimbingan dan Konseling akan menjadi lebih tepat sasaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan masukan bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya membantu siswa yang kurang termotivasi dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah akibat kurangnya perhatian orangtua di rumah, dan juga sebaliknya dapat menambah semangat siswa yang sudah termotivasi dalam belajar disekolah guna mencapai cita-cita yang di inginkannya.

b. Bagi Orangtua

Sebagai bahan masukan kepada orangtua dalam memberikan perhatian pada anak bahwa perhatian yang diberikan orangtua

terhadap anak dalam belajar dapat mempengaruhi motivasi anak dalam belajar khususnya dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penelitian ilmiah dan mempersiapkan diri terjun ke dunia pendidikan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perhatian Orangtua

1. Pengertian Perhatian Orangtua

Perhatian merupakan kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu aktifitas untuk mencapai suatu objek pelajaran. Menurut Abu Ahmadi (1992:145) “perhatian yaitu suatu keaktifan jiwa yang diarahkan pada suatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya”. Selain itu Kenneth E. Andersen (dalam Jalaludin Rahmad, 2001:52) mengemukakan “perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah”. Sedangkan menurut Akhyar Hasibuan (2001:22) “perhatian adalah pemusatan atas dasar psikis yang tertuju kepada sesuatu objek, dimana banyak sedikitnya kesadaran kita menyertai suatu aktivitas yang kita lakukan”.

Perhatian orangtua terhadap anak sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Menurut Comenius (dalam Ngalim Purwanto, 1997:67) “tingkatan permulaan pendidikan anak-anak dilakukan dalam keluarga”. Jadi sekolah melanjutkan pendidikan anak yang telah dilakukan di rumah, berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya.

Dalam mendidik anak untuk mencapai kedewasaan, memerlukan situasi kependidikan yang baik serta metode yang tepat. Pada dasarnya anak yang normal mempunyai hasrat untuk belajar dan pendidikan, maka tugas orangtua adalah menjaga semangat belajar anak agar tidak luntur dan rusak, serta diharapkan orangtua harus menggugah semangat anak untuk maju dengan membangkitkan minat serta kemauan untuk mencapai hasil belajar yang optimal

Orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perkembangan prestasi belajar anak agar menjadi lebih baik. Oleh karena itu, orangtua harus memberikan perhatian yang lebih kepada anaknya, tanpa adanya perhatian dari orangtua maka perkembangan dan prestasi belajar anak akan mengalami hambatan. Sebagaimana yang dikemukakan Sumadi Suryabrata (2004) “perhatian orangtua adalah pemusatan tenaga atau aktivitas jiwa dari orangtua dalam melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan yang dirasakan atau yang dialami anak”.

Ada beberapa hal sehubungan dengan perhatian orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya bahwa orangtua harus mampu menerima anak apa adanya, membicarakan harapan mereka terhadap anaknya serta tidak mengekang anak dengan banyak peraturan di rumah tangga, sebagaimana yang diungkapkan oleh Good dan Broophy (dalam Elida Prayitno, 1989:151) bahwa tingkah laku orangtua yang baik dalam menunjang keberhasilan anak dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menerima sepenuhnya anak sebagai individu, orangtua tidak memaksa anak menampilkan prestasi belajar di luar batas kemampuan dan tidak melaksanakan kehendak pribadi terhadap anak.
- b. Merumuskan dan menjelaskan harapan-harapan kepada anaknya dalam belajar.
- c. Memberikan kebebasan atau ruang gerak yang memungkinkan anak melakukan prakarsa.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa orangtua yang ingin anaknya berpartisipasi dalam belajar hendaknya bersedia menerima keadaan anak kepadanya dan menyampaikan harapan terhadap anaknya serta memberikan kebebasan kepada anak dalam hidupnya, selain itu orangtua senantiasa selalu memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anaknya.

2. Peranan Orangtua terhadap Pendidikan Anak

Keluarga khususnya orangtua memiliki peranan yang penting dalam pendidikan anak. Sebagaimana yang dikemukakan Idris dan Jamal (dalam Slameto, 2003) bahwa peranan orangtua dalam pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Dengan kata lain, ada kontinuitas antara materi yang diajarkan di rumah dan materi yang diajarkan di sekolah.

Sejalan dengan itu, Zakiah (2004:56-57) mengemukakan bahwa tanggung jawab pendidikan dalam islam yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Memelihara dan membesarkan anak, ini adalah bentuk yang paling sedarhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin keselamatan anak.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup seorang muslim.

Dalam membimbing anak, orang tua perlu memiliki kesabaran dan sikap dan bijaksana, orang tua harus memahami alam pikiran anak dan harus mengerti kemampuan yang dimiliki anak. Ada bermacam-macam kegiatan bimbingan belajar yang dapat dilakukan oleh orangtua antara lain yang dikemukakan oleh Kartini Kartono (1992:91-92) sebagai berikut:

- a Menyediakan fasilitas belajar, yang dimaksud dengan fasilitas belajar di sini adalah alat tulis, buku tulis, buku-buku ini pelajaran dan tempat untuk belajar. Hal ini dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
- b Mengawasi kegiatan belajar di rumah, sehingga dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya.
- c Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.

- d Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar.
- e Menolong anak mengatasi kesulitannya, dengan memberikan bimbingan belajar yang di butuhkan anaknya.

Komunikasi yang lancar dapat membuat hubungan antara orangtua dan anak menjadi lebih dekat. Dengan adanya komunikasi yang lancar tersebut orangtua dapat mendengar dengan baik tentang kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya, serta dapat memberikan bantuan tentang kesulitan anaknya. Sebagaimana yang dikemukakan Gordon (dalam Alex Sobur, 1991:235) bahwa sikap orangtua saat menjadi pendengar aktif adalah:

- a. Harus dapat mendengarkan apa yang dikatakan anak.
- b. Harus sungguh-sungguh mau menolong anak, menolong masalahnya pada saat itu.
- c. Benar-benar menerima perasaanya.
- d. Mempercayai kemampuan anak untuk mengatasi masalahnya.
- e. Melihat anak sebagai seorang di luar dirinya

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua sangat berperan penting dalam pendidikan anaknya. Peranan yang dapat diberikan oleh orangtua antara lain menyediakan fasilitas belajar anak, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, mengawasi waktu belajar anak, mengetahui kesulitan anak dalam belajar, dan menolong anak mengatasi kesulitannya.

3. Perhatian Orangtua dalam Kegiatan Belajar Anak

Perhatian yang dapat diberikan oleh orangtua kepada anak dalam belajar dapat berupa bimbingan dan dorongan kepada anak dalam belajar. Sebagaimana yang dikemukakan Slameto (2010:61) bahwa perhatian yang diberikan orangtua kepada anak dalam kegiatan belajar adalah memantau atau membimbing kegiatan belajar, mengelola kegiatan belajar anak di rumah, dan membantu mengatasi kesulitan anak dalam belajar.

a. Memantau atau membimbing kegiatan belajar anak

Bimbingan yang diberikan orangtua dapat membantu anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar, sebagaimana yang dikemukakan Slameto (2010:61) bahwa anak yang mengalami kesulitan belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar. Orangtua dapat memantau dalam proses belajar anak dengan memberikan nasehat, mengingatkan anak untuk belajar dan menemui anak ketika mereka belajar di rumah.

b. Mengelola kegiatan anak belajar di rumah

1) Menyediakan fasilitas belajar

Dalam kegiatan belajar anak-anak pasti membutuhkan fasilitas belajar, maka orangtua yang bertanggungjawab terhadap kesuksesan anak akan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan Slameto (2010:63) anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga

membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku, dll.

2) Mengatur jadwal kegiatan belajar

Membiasakan anak untuk belajar merupakan salah satu faktor yang terpenting untuk mencapai keberhasilan. Setiap orangtua mengharapkan anaknya berhasil dalam belajar, oleh karena itu orangtua yang bijaksana harus mengikuti tingkat kemajuan belajar anaknya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Imam Busbikin (2009:45) bahwa orangtua perlu mengawasi waktu belajar anak-anaknya di rumah, karena dengan mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah orangtua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu belajar dengan baik.

Oleh karena itu melalui disiplin yang diterapkan oleh orangtua diharapkan anak mampu mengatur jadwal belajar di rumah dan teratur dalam melakukan kegiatan yang dilakukan di rumah sehingga anak bisa mencapai kesuksesan dalam belajarnya.

c. Membantu anak jika mengalami kesulitan belajar

Orangtua berkewajiban membantu kesulitan yang dialami anak dalam belajar. Untuk mengetahuinya orangtua dapat menanyakan langsung kepada anaknya apakah di sekolah ada pelajaran yang sulit diikuti atau kurang dimengerti. Dalam belajar anak akan menemui

masalah atau kesulitan maka orangtua dapat membantu anak dalam mengatasi masalahnya.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Slameto (2010:64) bahwa orangtua wajib memberikan pengertian dan dorongannya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak dalam pelajarannya baik di sekolah maupun di rumah, jika perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangan anaknya.

Orangtua seharusnya tidak hanya memperhatikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan anak dalam belajar dengan membelikan semua kelengkapan alat tulis anaknya, namun orangtua juga perlu mengetahui kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi oleh anaknya sehingga dapat mencari solusi dari masalah yang dihadapi oleh anak, sebagaimana yang dikemukakan oleh Imam Busbikin (2009:45) bahwa orangtua perlu mengetahui tentang kesulitan-kesulitan yang sedang dialami oleh anaknya dalam belajar, dengan demikian orangtua dapat membantu untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh anaknya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua harus senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan perhatian kepada anak dalam kegiatan belajar anak sehingga anak memperoleh hasil belajar yang optimal. Dimana perhatian yang diberikan orang tua dapat berupa bimbingan terhadap kegiatan belajar anak, mengelola

kegiatan anak belajar, memberikan motivasi kepada anak, dan membantu anak jika mengalami kesulitan dalam belajar.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian

Timbulnya perhatian dalam diri seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya, sebagaimana yang dikemukakan Abu Ahmadi (1992:150-151) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perhatian yaitu pembawaan, latihan dan kebiasaan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana di sekitar, dan kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri.

Pada umumnya orangtua menyadari seorang anak yang dilahirkan adalah karunia Tuhan. Satu karunia yang sangat mulia, yang dengan keberadaannya itu menuntut adanya tanggung jawab dan perhatian yang serius. Perhatian orangtua penting artinya bagi diri anak, karena dengan perhatian orangtua anak memperoleh ketenangan dan ketentraman. Hal ini dapat disadari apabila mencoba memperhatikan perilaku anak-anak tersebut, mereka yang kurang mendapat perhatian orangtua dengan bertingkah laku kurang baik.

Menurut Moch. Shochib (1998:14) ketidakhadiran ayah dan ibu keduanya dalam suatu keluarga akan berpengaruh pada diri anak. kemungkinan akan timbul anggapan dalam diri anak bahwa orangtua tidak lagi memperhatikan mereka. Hal ini karena anak tidak berkesempatan memperoleh atau menikmati kasih sayang, pendidikan dan

perhatian orangtua. Karena itu kadang timbul tingkah laku yang menyimpang.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa timbulnya perhatian dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adanya latihan dan kebiasaan. Dengan adanya latihan dan kebiasaan orangtua dalam memperhatikan anaknya dalam belajar dapat membuat anak lebih termotivasi dalam belajar.

B. Motivasi Belajar dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah

1. Pengertian Motivasi Belajar

Secara teori berbagai definisi tentang motivasi biasanya terkandung keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan, dan insentif. Dengan demikian suatu motivasi adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan dan motif itulah yang menggerakkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak-tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Iskandar (2009: 180) “motivasi berasal dari kata Latin “*movere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan”. Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia supaya giat bekerja dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal.

Sejalan dengan itu, MC. Donald (dalam Oemar Hamalik, 2004:158) menjelaskan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam

diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Dimana dari pengertian yang dikemukakan MC. Donald tersebut ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Dalam kegiatan belajar motivasi merupakan suatu penggerak dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, sebagaimana yang dijelaskan Winkel (1987) “motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai”. Sejalan dengan itu, Sardiman (2008:75) juga mengemukakan bahwa “motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar”. Sedangkan menurut Hamzah (2008:31) “hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan

tingkah laku yang pada umumnya dan keinginan untuk belajar lebih semangat lagi.”

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk memulai suatu kegiatan atau aktivitas belajar atas kemauannya sendiri atau minat individu dalam berbuat dan bertindak, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Jadi tanpa adanya motivasi siswa dalam belajar, maka kegiatan belajar akan sulit untuk berhasil.

2. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan seseorang. Dalam proses belajar motivasi memiliki peranan yang penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut Oemar Hamalik (2004:161) fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah yaitu mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, dimana besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Selanjutnya Sardiman (2008:85) menjelaskan bahwa motivasi selain berfungsi sebagai pendukung usaha dan pencapaian prestasi juga berfungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang telah dicapai.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan mana yang akan dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan Crow (dalam Ngalim Purwanto, 1997:58)

mengemukakan motivasi merupakan faktor yang sangat penting bagi anak dalam belajar dimana motivasi dapat berperan sebagai berikut:

- a. Motivasi memberi semangat seorang anak dalam kegiatan belajarnya.
- b. Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.
- c. Motivasi sebagai penggerak dan penyeleksi tingkah laku individu.
- d. Motivasi sebagai pemilik tipe-tipe kegiatan yang diinginkan individu.
- e. Motivasi membangkitkan minat belajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar antara lain menggerakkan, mengarahkan, menopang, mendorong seseorang untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan. Sehingga dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku.

3. Pengertian Tugas Sekolah

Dalam proses pembelajaran selain dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah siswa juga dituntut untuk mengerjakan tugas-tugas yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno (1997:17) bahwa:

Tugas merupakan bagian dari proses pembelajaran, tujuan utamanya adalah membelajarkan siswa. Melalui tugas-tugas siswa dituntut untuk mengerjakan dengan mencari bahan, mengkaji lebih lanjut. Mengerjakan tugas-tugas tertentu dapat memberikan pemahaman dan keterampilan baru sesuai dengan materi tugas.

Lebih lanjut Prayitno (1997:17-18) menjelaskan dalam mengerjakan tugas hendaknya siswa mengenali cara pembuatannya seperti: (a) memahami dulu materi dan instruksi tugas yang diberikan guru misalnya memerlukan diskusi atau bahan bacaan di perpustakaan, (b) pahami sistematika tugas tersebut, (c) pelajari model-model yang sudah ada. Mempelajari model tugas orang lain dengan tujuan menentukan arah pembahasan dan menemukan kesalahan yang ada guna membuat tugas lebih baik, dan (d) buat tugas sebaik mungkin.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas terhadap siswa bertujuan untuk membelajarkan siswa, menambah wawasan terhadap materi dan meningkatkan pemahaman yang diperoleh serta memberikan keterampilan-keterampilan baru.

Pengerjaan tugas-tugas yang diberikan oleh guru merupakan salah satu cara mengembangkan rasa tanggung jawab pada diri siswa. Dimana dengan mengerjakan tugas, siswa jadi belajar bagaimana cara mengatur dan mengalokasikan waktu untuk tugas dan bagaimana ia mengerjakan tugas tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan Saiful Sagala (2009:87) bahwa penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan pekerjaan tertentu atau tugas tertentu agar murid-murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus di pertanggungjawabkan.

Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam bahan pelajaran dan dapat pula mengecek bahan pelajaran yang telah dipelajari.

4. Faktor-Faktor yang Mendukung dalam Penyelesaian Tugas-Tugas Sekolah

Untuk menghasilkan tugas-tugas sekolah yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru, siswa perlu memperhatikan berbagai hal sebelum penyelesaian tugas, ada beberapa faktor yang dapat mendukung agar tugas yang dibuat baik sesuai harapan guru, sebagaimana yang dikemukakan Prayitno (1997:4) kemampuan, semangat, dan kemauan dalam penyelesaian tugas dipengaruhi oleh berbagai hal dan kondisi diantaranya pemahaman terhadap tugas, penyiapan tugas, penyelesaian tugas, waktu penyerahan tugas, dan tindak lanjut dari tugas yang dikerjakan.

a. Memahami Tugas

Untuk menyelesaikan tugas-tugas tertulis siswa harus memahami tugas-tugas yang diberikan guru terlebih dahulu. Tugas itu harus dimengerti terlebih dahulu, adapun bentuk tugas yang akan dikerjakan memerlukan petunjuk dari guru, sekecil apapun petunjuk yang diberikan oleh guru atau teman perlu dipertahankan karena petunjuk yang akan diberikan itu akan menjadi acuan bagi guru dalam memeriksa tugas tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno (1997:4) bahwa untuk menyelesaikan tugas-tugas ada dua hal yang perlu diketahui dengan jelas yaitu materi atau pembahasan, bentuk dan cara mengerjakannya.

b. Penyiapan Sumber

Suatu tugas dapat dikerjakan dengan baik dan dapat dikerjakan pada waktunya apabila ditunjang oleh materi atau bahan yang diperlukan untuk kegiatan itu. Kegiatan pertama siswa dalam mengerjakan tugas adalah persiapan bahan-bahan atau materi dengan lengkap dan relevan. Menurut Prayitno (1997:6) materi dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti: catatan pelajaran, kartu kutipan, tugas teman, buku pustaka, dibeli sendiri dan pinjaman guru.

Pemahaman terhadap tugas dan penyiapan sumber-sumber yang lengkap akan mempermudah siswa dalam mengerjakan tugasnya. Mengingat banyaknya tugas-tugas pelajaran yang harus diselesaikan siswa selama mengikuti pelajaran, maka untuk menghadapinya diperlukan strategi yang tepat sehingga menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya.

c. Penyelesaian Tugas

Tugas-tugas pelajaran yang diberikan guru terhadap siswa merupakan kegiatan belajar yang harus diselesaikan siswa. Tugas tersebut diantaranya: tugas pratikum, tugas pendalaman materi, pembuatan laporan, makalah dan *paper*. Dalam hal ini, Prayitno (1997:8) menyatakan bahwa dalam menyelesaikan tugas sekurang-kurangnya ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu mutu tugas, waktu mengerjakan dan menyelesaikan tugas.

1) Mutu Tugas

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan siswa dalam suatu pembuatan tugas adalah mutu dari tugas tersebut. bila suatu tugas dapat dibuat dengan mutu baik, maka tugas yang kita buat dapat memperoleh nilai yang memuaskan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan bagi siswa untuk pembelajaran lebih lanjut. Mutu dari suatu yang akan diselesaikan ditentukan oleh isi atau materi, bentuk formal dan tata tulis serta penampilannya.

2) Waktu pengerjaan dan penyelesaian tugas

Tugas-tugas yang menjadi beban dan tanggung jawab siswa di sekolah dalam setiap pembelajaran yang diikutinya perlu direncanakan, baik dari segi waktu pengerjaan maupun penyelesaiannya. Tugas yang ditumpuk dan dikerjakan dalam waktu yang terbatas dan tergesa-gesa serta dengan sumber dan materi yang terbatas dan kurang memadai, maka tugas tersebut akan memperoleh mutu kurang baik. Agar setiap tugas yang dibuat mendapatkan mutu tugas yang baik, tugas tersebut perlu dikerjakan dalam waktu yang cukup dan dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno (1997:10) bahwa “tugas-tugas yang menjadi beban dan tanggung jawab siswa dalam setiap pelajaran yang diikuti perlu direncanakan, baik dari segi waktu pengerjaan maupun penyelesaiannya.”

d. Penyerahan Tugas

Tugas-tugas yang telah disiapkan sebagaimana yang sebelumnya perlu diserahkan kepada guru. Bagaimanapun bagusnya mutu isi dan tampilan tugas yang dikerjakan oleh siswa, namun tugas tersebut belum akan dapat dinilai apabila belum sampai ke tangan guru yang member tugas tersebut. Untuk memastikan hasil yang didapat dari penyerahan tugas kepada guru, siswa perlu memperhatikan waktu dan tempat penyerahan tugas untuk jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1) Waktu dan Tempat Penyerahan

Penyerahan tugas harus memperhatikan aspek kapan, dimana, dan kepada siapa tugas itu diserahkan. Persoalan waktu amat penting diperhatikan oleh siswa yang akan menyerahkan tugas-tugas tersebut. bila waktu penyerahannya melewati batas akhir penyerahan, walaupun mutu isi tugasnya bagus, tampilannya bagus, tetapi tugas tersebut dituliskan oleh guru terlambat dalam penyerahannya dan penilaiannya pun juga kurang. Oleh karena itu, dalam penyerahan tugas siswa perlu memperhatikan waktu dan tempat penyerahannya, siswa dituntut untuk disiplin dalam pembuatan tugas yang diberikan guru dapat diserahkan tepat pada waktunya. Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno (1997:11) bahwa:

Tugas-tugas yang telah disiapkan sebagaimana yang diuraikan di atas perlu diserahkan kepada guru dengan perhitungan yang matang. Bagaimanapun bagusnya mutu isi dan tampilan tugas yang dikerjakan siswa, namun tugas tersebut belum akan mendapat nilai jika tugas tersebut belum sampai ketangan guru seperti yang direncanakan.

Disamping waktu penyerahan tugas yang harus diperhatikan oleh siswa, siswa juga harus memperhatikan tempat penyerahan tugas tugas itu, agar kehilangan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa itu dapat diminimalisir, karena apabila penyerahan tugas tidak pada tempatnya, terkadang guru lupa karena mungkin guru tersebut sibuk dan ia pun lupa meletakkan tugas yang telah diserahkan oleh siswanya itu.

e. Tindak Lanjut

Agar tugas-tugas yang telah dinilai oleh guru dan dikembalikan kepada siswa dapat membantu pemahaman dan penguasaan belajar materi belajar, siswa perlu menindaklanjuti tugas yang telah diberikan oleh guru tersebut. Mengenai tindak lanjut tugas oleh siswa Prayitno (1997:13) mengemukakan dua tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh siswa, yaitu:

- a) Siswa perlu menindaklanjuti tugas-tugas yang telah diserahkan kepada guru karena tugas tersebut belum lengkap dan belum memenuhi persyaratan tugasnya.
- b) Setelah tugas diserahkan kepada guru dan dikembalikan, sebaiknya siswa dapat memanfaatkan tugas yang dimaksudkan untuk kepentingan ujian dan tugas-tugas selanjutnya. Dan juga tugas itu perlu dibaca lagi sehingga siswa dapat memahami konsep, teknik dan implikasi dari materi tugas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil tugas yang baik, banyak hal yang harus diperhatikan oleh siswa diantaranya siswa harus benar-benar memahami tugas yang diberikan oleh guru, selain itu siswa juga harus memperhatikan mutu dari tugas yang dikerjakan dan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

5. Motivasi Belajar dalam Mengerjakan Tugas Sekolah

Motivasi secara umum dapat diartikan sebagai penggerak yang ada dalam diri seseorang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Martinis Yamin (2009:80) “motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar, menambah keterampilan dan pengalaman”.

Motivasi menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang dapat berbuat atau bertindak dengan kata lain bertingkah laku, begitu juga bagi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah, bagi siswa yang memiliki motivasi diri yang baik dalam mengerjakan tugas-tugas sekolahnya maka ia akan mengerjakan tugas-tugas sekolahnya dengan baik juga dan bagi siswa yang motivasi dirinya dalam mengerjakan tugas kurang maka siswa tersebut dalam mengerjakan tugasnya hanya sekedar selesai saja tanpa memikirkan nilai yang akan diberikan oleh guru atas tugas yang telah ia kerjakan itu. Sebagaimana yang dijelaskan Ngalim Purwanto (1997:73) bahwa:

Bagi seorang guru motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau memacu siswanya agar timbul keinginan dan

kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan siswa sesuai dengan yang diharapkan dan diterapkan dalam kurikulum sekolah.

Selain itu, Elida Prayitno (2006:63) mengemukakan bahwa seorang siswa dapat dikatakan memiliki motivasi tugas apabila ia memperhatikan tingkat keterlibatan dan ketekunan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas guru dianjurkan memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa secara spontan tanpa membeda-bedakan siswa.

Dengan adanya motivasi belajar di dalam diri siswa dapat mendorong siswa untuk berusaha dalam mengerjakan tugas-tugas sekolahnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman (2008:83) bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar adalah tekun menghadapi tugas dimana siswa dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan mengulang kembali pelajarannya di rumah.

Sejalan dengan itu, Riduwan (2007:210) juga mengemukakan bahwa “motivasi belajar adalah keseluruhan usaha yang timbul dalam diri siswa agar tumbuh dorongan untuk belajar dan tujuan belajar yang dikehendaki oleh siswa tercapai”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan semangat untuk menggerakkan seseorang untuk berbuat dan bertingkah laku. Dimana dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa maka timbullah usaha dalam diri siswa dalam

mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya untuk mencapai tujuan dan hasil yang memuaskan.

C. Keterkaitan antara Perhatian Orangtua dengan Motivasi Siswa Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah

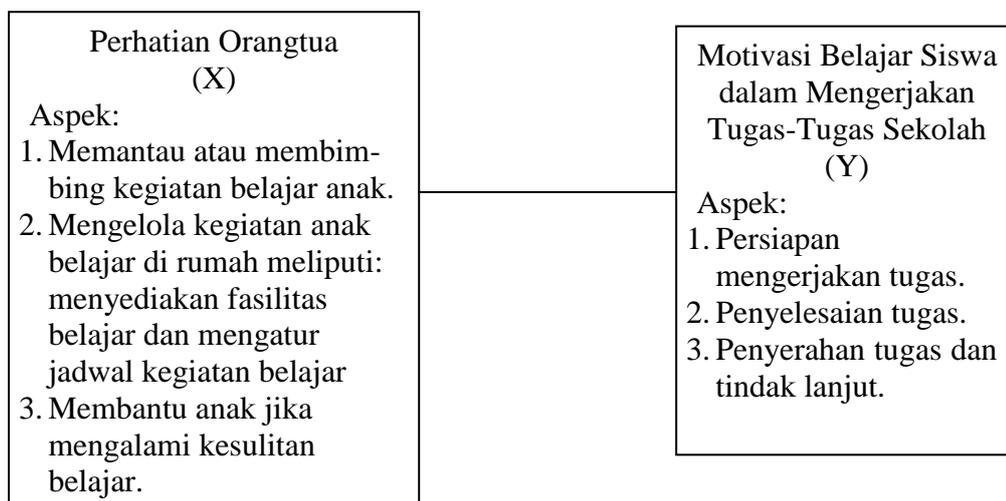
Perilaku manusia ditimbulkan atau dimulai dengan adanya motivasi. Dengan adanya motivasi seseorang dapat melakukan sesuatu yang diinginkan seperti dalam kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, motivasi sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan keluarga dimana keluarga membawa pengaruh primer terhadap motivasi belajar seorang anak khususnya orangtua. Dengan adanya perhatian orangtua sangatlah mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Menurut Orstein dan Levin (dalam T.O. Ihromi, 1999:68) “persiapan yang dilakukan orangtua bagi keberhasilan pendidikan anaknya antara lain ditunjukkan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran anak di sekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak”.

Selain itu, Henry (1991:83) berpendapat bahwa kemungkinan penyebab anak malas belajar, pertama karena fasilitas yang dibutuhkan anak tidak memadai. Oleh karena itu, peranan ibu-bapak sangat diperlukan untuk menyediakan ruangan belajar yang memadai, dan menyediakan alat-alat dan buku-buku yang lengkap sehingga anak dapat belajar dengan senang, bergairah, dan tekun. Selain faktor material tersebut, masih ada faktor lain yang perlu diperhatikan orangtua, yaitu faktor disiplin, waktu belajar yang tepat, dan memberikan semangat belajar pada anak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor lingkungan keluarga. Perhatian yang diberikan orangtua tentunya dirasakan berbeda oleh setiap anak, dimana anak akan menyesuaikan diri dengan sistem kebiasaan yang diperoleh dari orangtuanya masing-masing. Dengan adanya perhatian yang diberikan oleh orangtua dapat membangkitkan semangat belajar dalam diri anak.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 1:

Kerangka Konseptual Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah

Berdasarkan gambar di atas akan dapat terlihat bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variable bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variable bebas adalah perhatian orangtua pada siswa (X), sedangkan variabel terikat motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah (Y). Dari kerangka konseptual di atas dilihat bagaimana hubungan perhatian orangtua berhubungan dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah di SMP Negeri 27 Padang.

E. Hipotesis

Hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah di SMP Negeri 27 Padang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhatian orangtua secara keseluruhan dirasakan siswa cenderung berada pada kategori cukup, dimana sebagian besar siswa sudah merasa mendapat perhatian dari orangtua.
2. Motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah secara keseluruhan cenderung berada pada kategori cukup tinggi, di mana sebagian besar siswa sudah memiliki motivasi belajar dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, mengingat masih banyaknya perhatian oleh orangtua kepada siswa dan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah berada pada kategori cukup dan rendah, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program BK yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini bisa

dilakukan dengan memberikan layanan informasi seperti memberikan layanan informasi dengan topik tahap-tahap pengerjaan tugas yang baik, tips dan trik meningkatkan motivasi belajar dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Memberikan layanan penguasaan konten dengan topik membuat jadwal kegiatan sehari-hari, memberikan layanan bimbingan kelompok dengan topik bagaimana meningkatkan motivasi belajar dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

2. Bagi Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan bagi orangtua yang sudah memberikan perhatian cukup pada anaknya dalam belajar agar tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi perhatiannya terhadap anak. Banyak hal yang dapat dilakukan orangtua untuk menunjukkan perhatian kepada anak diantaranya orangtua dapat menjalin komunikasi yang lancar dengan anak sehingga terbentuk hubungan yang baik antara orangtua dan anak.

Untuk membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar orangtua dapat menanyakan dan mendengarkan kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, membelikan buku-buku sumber yang terkait dengan pelajaran, mencari seseorang yang bisa membantu anak dalam belajar seperti: guru privat, menyuruh anak belajar tambahan (les) dan sebagainya.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa yang sudah memiliki motivasi belajar tinggi dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah agar dapat mempertahankannya. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah agar dapat meningkatkan lagi motivasi belajarnya. Banyak hal yang dapat dilakukan siswa untuk dapat meningkatkan motivasinya dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah diantaranya siswa dapat mengatur jadwal kegiatan sehari-hari sehingga siswa memiliki waktu belajar dan waktu bermain serta waktu untuk beristirahat, siswa dapat mengadakan kegiatan belajar kelompok dengan teman sebaya sehingga dapat membantu siswa jika tidak mengerti pada satu materi pelajaran.

KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi. 1992. *Psikologi Umum*. Jakarta: Semarang: Rineka Cipta.
- Akhyar Hasibuan. 2001. *Bahan Ajar Ilmu Perilaku (Psikologi)*. Padang: Depkes RI.
- Alex Sobur. 1986. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1991. *Komunikasi Orangtua dengan Anak*. Bandung: Angkasa
- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang UNP Press.
- Arseni Nelwati. 2012. "Hubungan antara Perhatian Orangtua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas I, II, dan III di SD Negeri 09 Surau Gadang Kec. Nanggalo". *Skripsi*. Padang: FIP UNP.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Duwi Priyatno. 2010. *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Jakarta: Mediakom.
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: L2LPTK.
- _____. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Fridameka Kaswara. 2010. Perhatian Orangtua terhadap Siswa yang Berprestasi Belajar Rendah di SD Negeri 08 Sawah Kareh Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. *Skripsi*. Padang: FIP UNP.
- Hamzah. B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry N. Siahaan. 1991. *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*. Bandung. Angkasa.
- Hurlock. 1997. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terjemahan oleh Istiwidayanti, dkk). Jakarta: Erlangga.
- Imam Busbikin. 2009. *Mengapa Anaku Malas Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Jalaludin Rahmad. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kartini Kartono. 1992. *Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali Press.

- Martinis Yamin. 2009. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Moh. Shochib. 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustaqim. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ngalim Purwanto. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prayitno. 1997. *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Padang: BK FIP UNP.
- . 2004. *Layanan L1-L9*. Padang: BK FIP UNP.
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- . 2010. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Risa Nur Aisyah. 2012. Hubungan antara Perhatian Orangtua dengan Disiplin Anak di Sekolah. *Skripsi*. Padang: FIP UNP.
- Syaifuddin Azwar. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saiful Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Peranan Ayah dalam Pendidikan Anak dan Hubungannya dengan Prestasi Belajarnya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- T. O. Ihromi. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Obor Indonesia.

- Wayan Nurkencana. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Winkel, W. S. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta. PT Gramedia.
- Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media
- Zakiah Daradjat, dkk. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaldy Munir. 2010. Peran dan Fungsi Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak. *Jurnal*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. *Online* ([http://18/09/2012/The independen's – Weblog.htm](http://18/09/2012/The_independen's_-_Weblog.htm)).